



ISSN:
2655-6944

ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 7, No. 1, Maret 2025

DETERMINAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL (STUDI KASUS PADA TUJUH NEGARA ASEAN)

M. Jumaedi^{1*}, Budiman², Rishan Adha³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:

Perdagangan Internasional,
Pertumbuhan GDP, Inflasi,
Suku Bunga, Nilai Tukar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan yang mempengaruhi perdagangan Internasional di 7 (tujuh) negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *data panel* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari 7 (tujuh) negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam, Filipina dan Brunei Darussalam berupa data panel dari periode tahun 2014-2023. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perdagangan Internasional sedangkan variabel bebasnya antara lain: GDP Growth, Suku Bunga Riil, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, dan Nilai Tukar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap Perdagangan, sedangkan Variabel Inflasi, Nilai tukar, Suku Bunga Riil dan FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap Perdagangan. Kemudian secara bersama-sama (simultan) ditemukan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Terdapat 3 variabel berpengaruh positif terhadap Perdagangan yaitu Pertumbuhan GDP, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs). Sedangkan suku bunga riil dan FDI memberikan pengaruh yang negative terhadap Perdagangan di 7 negara ASEAN ini.

ABSTRACT

Keywords:

International Trade, Gross Domestic Product Growth, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate

This research wants to analyze the determinants that affect international trade in 7 ASEAN countries. This study uses a quantitative approach with panel data analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The data used in this study are data from 7 ASEAN countries namely Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore, Vietnam, the Philippines and Brunei Darussalam in the form of panel data from the period 2014-2023. The dependent variable in this study is International Trade while the independent variables include: GDP Growth, Real Interest Rate, Foreign Direct Investment, Inflation, and Exchange Rate. The results of this study found that GDP Growth has no influence on Trade, while Inflation, Exchange Rate, Real Interest Rate and FDI variables have a significant influence on Trade. Then together (simultaneously) it was found that all independent variables had a significant influence on the dependent variable in this study. There are 3 variables that have a positive effect on Trade, namely GDP Growth, Inflation and Exchange Rate (Exchange Rate). While real interest rates and FDI have a negative influence on Trade in these 7 ASEAN countries.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional menjadi hal yang sangat penting bagi setiap negara, termasuk di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di Asia Tenggara tergabung dalam organisasi kerjasama internasional yaitu *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), yang mana salah satu kerjasamanya adalah perdagangan. Melalui perdagangan antarnegara, maka suatu negara dapat memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, meningkatkan daya saing, serta memperluas pasar bagi produk domestik (Krugman et al., 2018). Perdagangan internasional juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi dan pengetahuan (Krugman et al., 2018). Namun, aktivitas perdagangan antarnegara ini dipengaruhi oleh berbagai determinan yang menentukan sejauh mana suatu negara dapat berpartisipasi secara efektif dalam perdagangan global.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perdagangan internasional di ASEAN antara lain keunggulan komparatif, kebijakan perdagangan, nilai tukar, infrastruktur, serta stabilitas ekonomi dan politik (Todaro & Smith, 2012). Keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, menjelaskan bahwasanya negara akan lebih cenderung mengekspor barang dengan biaya produksi lebih rendah dibandingkan negara lain (Krugman et al., 2018). Sementara itu, kebijakan perdagangan seperti tarif, kuota, dan perjanjian dagang dalam lingkup ASEAN, seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), berperan dalam menentukan arus perdagangan antarnegara anggota.

Dalam konteks teori perdagangan internasional, terdapat beberapa pendekatan yang memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan antarnegara di ASEAN. Kemudian teori *Absolute Advantage* yang dicetuskan oleh Adam Smith menekankan jika suatu negara akan memilih untuk ekspor barang yang dapat diproduksi lebih efisien dibandingkan negara lain. Sementara itu, Teori *Heckscher-Ohlin* (H-O) mengemukakan bahwasanya negara akan lebih memilih mengekspor barang yang faktor produksinya melimpah di negaranya dan mengimpor barang yang

menggunakan faktor produksi yang relatif lebih langka (Salvatore, 2013). Hal ini relevan dengan ASEAN yang memiliki keanekaragaman sumber daya, di mana negara seperti Indonesia dan Malaysia lebih unggul dalam sumber daya alam, sementara Singapura unggul dalam sektor jasa dan teknologi.

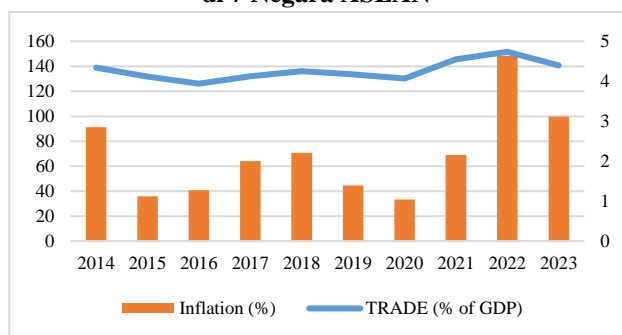
Di samping teori-teori tersebut, terdapat juga teori Makroekonomi Terbuka yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor makroekonomi seperti laju pertumbuhan *Gross Domestic Product*, nilai tukar (kurs), suku bunga, investasi, dan inflasi mempengaruhi perdagangan internasional (Salvatore, 2013). Laju pertumbuhan GDP yang tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan daya beli suatu negara, yang dapat meningkatkan ekspor dan impor. Nilai tukar yang fluktuatif dapat memengaruhi daya saing produk di pasar internasional, di mana depresiasi mata uang cenderung meningkatkan ekspor dan mengurangi impor. Suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong investasi dan meningkatkan produksi barang untuk diekspor, sementara suku bunga yang tinggi dapat mengurangi daya saing ekspor karena meningkatnya biaya produksi. Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi, sehingga dapat mendorong ekspor. Sementara itu, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya saing suatu negara di pasar internasional karena kenaikan harga barang dan jasa domestik (Salvatore, 2013).

Dengan memahami berbagai determinan yang mempengaruhi perdagangan internasional serta teori-teori yang mendasarinya dalam konteks ASEAN, negara-negara di kawasan ini dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing dan memperkuat posisinya dalam ekonomi global. Atas dasar hal tersebut, maka analisis terhadap determinan yang mempengaruhi perdagangan internasional di ASEAN menjadi penting dalam merumuskan strategi ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi global.

Untuk melihat bagaimana hubungan variabel laju pertumbuhan GDP, suku bunga riil, inflasi, investasi asing langsung dan kurs terhadap Perdagangan Internasional, maka perlu melihat perkembangan setiap data dari variabel tersebut. Pada data yang diperoleh dari 7 negara ASEAN yaitu

Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam dan Brunei Darussalam yang kemudian di akumulasikan dan dirata-ratakan untuk setiap variabel maka terlihat ada beberapa kemiripan tren dan ada pula tren yang menunjukkan data yang bertolak belakang untuk setiap variabel terhadap variabel Trade.

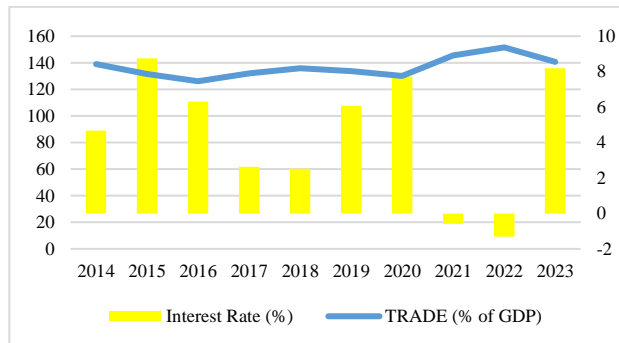
Gambar 1. Perkembangan Perdagangan dan Inflasi di 7 Negara ASEAN



Sumber: Worldbank, 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1, tren data perdagangan Internasional dan Inflasi di 7 Negara ASEAN dari tahun 2014 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang searah, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 keduanya mengalami penurunan, namun di tahun 2016 perdagangan Internasional mengalami penurunan sedangkan inflasi mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 trennya sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan untuk keduanya, hal ini terjadi karena Covid-19 yang memberikan dampak terhadap 7 Negara di ASEAN tersebut. kemudian di tahun 2021-2022 tren keduanya mengalami kenaikan sebelum pada akhirnya ditahun 2023 keduanya menurun. Tren data antara Perdagangan dan Infalsi memiliki banyak kesamaan, di mana saat Trade naik, inflasi juga ikut naik, sebaliknya juga ketika nilai trade turun, inflasi juga. Kesamaan tren tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antar keduanya data variabel tersebut.

Gambar 2. Perkembangan Perdagangan dan Suku Bunga di 7 Negara ASEAN

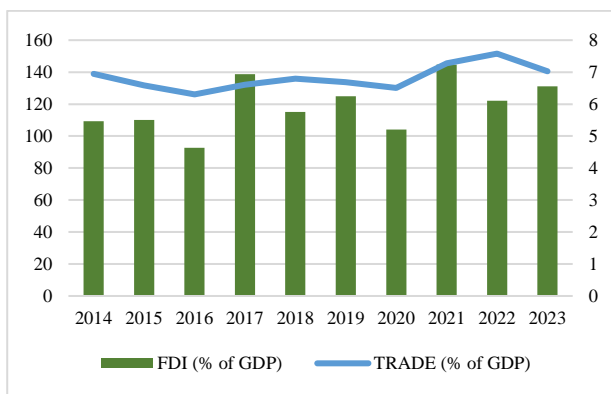


Sumber: Worldbank, 2024 (data diolah)

Kemudian selanjutnya juga perlu melihat tren dari data Perdagangan dan Interest Rate di 7 negara Asean. Berdasarkan gambar 2, tren data perdagangan Internasional dan suku bunga di 7 Negara ASEAN dari tahun 2014 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang sama-sama berfluktuatif, di mana pada tahun 2014 ke tahun 2015 keduanya mengalami pergerakan berbeda di mana perdagangan menurun sedangkan suku bunga meningkat, namun di tahun 2016 keduanya mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 perdagangan terus naik sedangkan suku bunga masih dalam tren menurun, lalu tahun 2019 dan 2020 trennya berkebalikan antara keduanya di mana suku bunga naik sedangkan perdagangan menurun, lalu di tahun berikutnya 2021 dan 2022 terjadi tren yang berlawanan antara keduanya di mana perdagangan meningkat sedangkan suku bunga menurun, begitu juga ditahun 2023 mengalami tren yang terbalik antara keduanya. Tren yang ditunjukkan oleh data antara Perdagangan dan suku bunga memiliki tren yang terbalik, di mana saat perdagangan naik, Suku bunga turun, begitu juga sebaliknya. Tren ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan negatif antar keduanya.

Kemudian selanjutnya juga perlu melihat tren dari data perdagangan dan FDI pada 7 Negara Asean. Bagaimana tren antara keduanya dari tahun 2014 hingga tahun2023, apakah keduanya memiliki tren yang sejalan ataupun tren yang berlawanan.

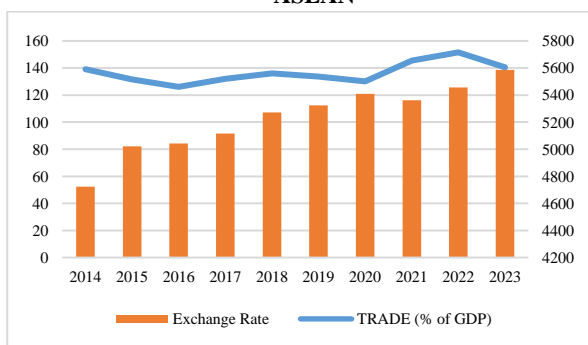
Gambar 3. Perkembangan Trade dan FDI di 7 Negara ASEAN



Sumber: Worldbank, 2025 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan tren data perdagangan Internasional dan FDI pada 7 Negara ASEAN dari tahun 2014 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang sama-sama berfluktuatif, namun kenaikan dan penurunan menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 keduanya mengalami pergerakan yang sama di mana keduanya menurun, namun di tahun 2016 keduanya mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2017 juga sama-sama naik namun ditahun berikutnya FDI menurun sedangkan perdagangan terus meningkat. Di tahun 2020 tren keduanya mengalami penurunan, di mana hal ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19, lalu di tahun berikutnya 2021 dan 2022 keduanya mengalami kenaikan, sedangkan ditahun 2023 mengalami tren yang terbalik antara keduanya dimana FDI meningkat sedangkan perdagangan menurun. Tren yang ditunjukkan oleh data antara Trade dan FDI memiliki tren yang yang searah, dimana saat perdagangan naik, hal itu juga diikuti kenaikan dari FDI juga, begitu juga sebaliknya. Tren ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antar keduanya.

Gambar 4. Perkembangan Trade dan Kurs di 7 Negara ASEAN



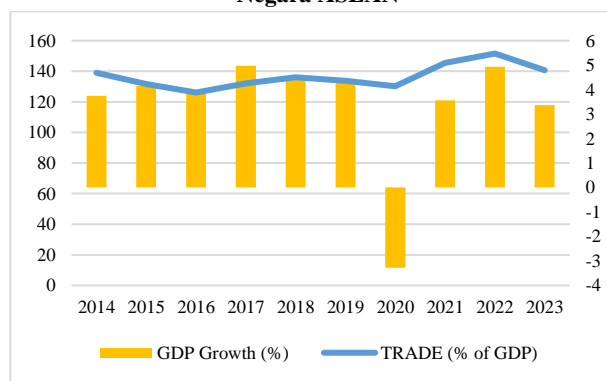
Sumber: Worldbank, 2025 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan tren data perdagangan Internasional dan Kurs di 7 Negara

ASEAN dari tahun 2014 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang berfluktuatif untuk perdagangan internasional, namun tren kurs menunjukkan arah tren yang terus meningkat. Tren yang ditunjukkan oleh data antara Perdagangan dan kurs memiliki tren yang tidak teratur, di mana keduanya memiliki tren yang berbeda. Perdagangan mengalami fluktuatif sedangkan kurs terus mengalami kenaikan kecuali ditahun 2020.

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan tren data perdagangan Internasional dan laju pertumbuhan di Negara ASEAN 7 dari tahun 2014 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang berfluktuatif untuk perdagangan internasional, begitu juga dengan tren laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang fluktuatif. Tren yang di tunjukkan oleh data antara Trade dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki tren yang sama-sama fluktuatif, selain itu juga seringkali pergerakan data keduanya mirip ketika terjadi kenaikan dan penurunan.

Gambar 5. Perkembangan Trade dan GDP Growth pada 7 Negara ASEAN



Sumber: Worldbank, 2025 (data diolah)

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh GDP Growth, inflasi, suku bunga riil, kurs dan FDI terhadap Perdagangan Internasional telah dilakukan oleh banyak peneliti lain dan mendapati penemuan yang bervariasi di berbagai wilayah negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puri & Ima Amaliah, (2021) yang mengemukakan bahwa GDP, Inflasi dan suku bunga riil memberikan pengaruh signifikan namun negatif terhadap perdagangan di Indonesia, sementara itu, kurs memberikan pengaruh signifikan dan positif bagi neraca perdagangan di Indonesia.

Kemudian Wulansari et al., n.d. (2016) juga menemukan bahwa variabel GDP, kurs dan tingkat suku bunga secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada tingkat daya saing ekspor kelapa

sawit Indonesia. Kemudian hasil penelitian Hossain et al., (2024) menemukan bahwa variabel GDP, inflasi, Suku bunga, perekonomian terbuka dan FDI terkointegrasi di 5 negara ASEAN. Selanjutnya penelitian dari Risma et al., (2019) menemukan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang produk domestik bruto, nilai tukar dan suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor.

Kemudian Usman & Bashir (2022) mendapati terdapat hubungan kausal dua arah antara perdagangan internasional dan GDP pada 4 negara (China, India, Jerman dan Kanada). Selanjutnya Gokmenoglu et.al. (2015) mengemukakan bahwa terdapat hubungan searah antara perdagangan internasional dan *economic growth* di Pakistan. Selanjutnya Ng et al., (2009) juga mengemukakan bahwasanya terdapat hubungan kausal dalam jangka panjang antara kurs dan perdagangan internasional. Kurs adalah salah satu variabel utama bagi perdagangan (trade) serta dapat membuat neraca perdagangan lebih baik dalam jangka Panjang. Kemudian Shi et al., (2025) menemukan bahwa FDI meningkatkan penanaman modal keluar melalui perdagangan internasional.

Selanjutnya, Rahman, (2021) juga mendapatkan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional terkointegrasi di negara-negara BRICS. Kemudian Nicita, (2013) menggunakan data panel untuk 100 negara juga menemukan bahwa exchange rate berpengaruh positif terhadap Perdagangan internasional. Kemudian penemuan dari Sultanuzzaman et.al., (2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan secara kausal dengan perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor. Kemudian dengan menggunakan analisis granger causality, Kónya (2006) mendapati bahwa antara variable perdagangan internasional (ekspor) dan GDP terdapat hubungan satu arah yaitu perdaganagn internasional (Ekspor) mempengaruhi GDP di Inggris, Luksemburg, Swiss, Australia, Korea dan Amerika Serikat

Merujuk pada poin tersebut, maka terlihat bahwa terdapat persamaan dan pertentangan antara teori serta penemuan empirik penelitian sebelumnya

yang memperlihatkan hasil yang beragam untuk setiap variabel dan negara.

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan asosiatif antar variabel-variabel penelitian. Dengan cakupan 7 wilayah negara di ASEAN, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh variabel GDP growth, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan FDI terhadap Perdagangan Internasional. Studi ini menggunakan data panel dari tahun 2014-2023 untuk 7 negara Asean yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand, dan Brunei Darussalam. Penelitian ini berfokus pada analisis sebab akibat antara variabel independent (GDP growth, Inflasi, Suku Bung riil, Nilai Tukar (Kurs) dan FDI) dan variable dependent Perdagangan internasional.

Data pada peneltiain ini menggunakan data panel masing-masing dari 7 negara ASEAN berupa data tahunan dari tahun 2014-2023. Pengumpulan data dibedakan menjadi dua berdasarkan cara memperolehnya, antara lain pengumpulan data primer dan sekunder (Gujarati, 2003). Pengumpulan data di penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui website *worldbank*. Data-data yang digunakan antara lain: data GDP growth, Suku Bunga Riil, Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan FDI sebagai variabel independent/bebasnya dan perdagangan internasional (Trade) sebagai variabel dependen/terikat.

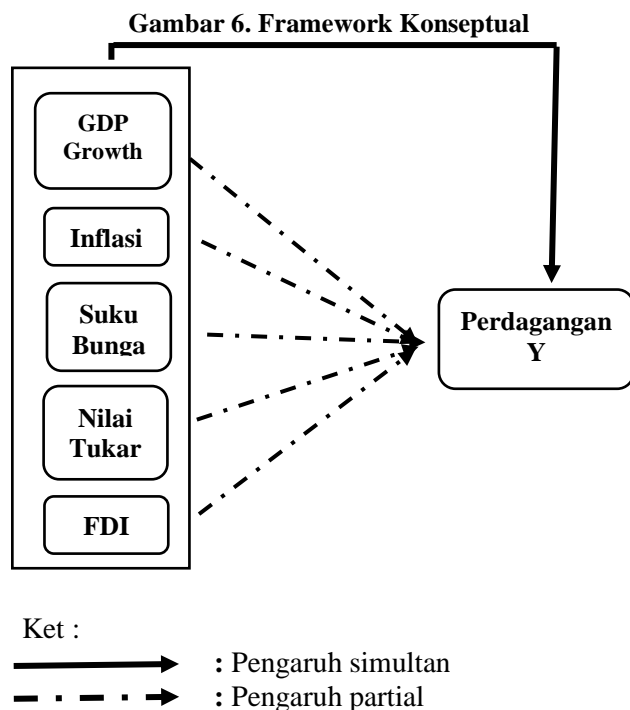
Tabel 1. Deskripsi dan Ukuran Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Ukuran/ Satuan	Sumber
Perdagangan (Y)	Perdagangan Internasional	Persentase total perdagangan terhadap GDP (%)	World Bank
Pertumbuhan GDP (X1)	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan GDP dari periode ke periode berikutnya (%)	
Inflasi (X2)	Inflasi Berdasarkan Indeks Harga Konsumen	CPI (%)	World Bank

Suku Bunga (X3)	Suku Bunga riil	Suku bunga nominal setelah penyesuaian inflasi (%)	World Bank
Nilai Tukar (X4)	Nilai tukar terhadap dolar Us	Nilai tukar negara-negara ASEAN terhadap dolar	World Bank
FDI (X5)	Investasi asing yang masuk di 7 negara ASEAN	Persentase FDI terhadap GDP (%)	World Bank

Pendekatan dengan metode analisis data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel GDP growth, Inflasi, Suku Bunga riil, Nilai Tukar (kurs) dan FDI terhadap variabel Trade di 7 negara ASEAN selama periode 2014-2023. Data panel dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variasi antar negara (*cross-section*) dan perubahan dalam suatu periode waktu (*time series*) (Gujarati, 2003).

Secara sistematis, hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel bebas pada penelitian ini antara lain: Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5). Sementara itu untuk variabel terikatnya yaitu Trade (Perdagangan Internasional) sebagai Y, sehingga keterkaitan dari

variabel bebas dan variabel terikat tersebut bisa digambarkan dengan model statistik dibawah ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

- a : Konstanta (Intercept)
- b : Koefisien regresi
- x1 : Pertumbuhan GDP
- x2 : Inflasi
- x3 : Suku Bunga
- x4 : Nilai Tukar
- x5 : FDI
- Y : Perdagangan
- e : error

Berdasarkan persamaan tersebut, ditentukan hipotesa pada penelitian ini yaitu:

- (1) Variabel Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) berpengaruh secara Parsial terhadap Perdagangan (Y).
- (2) Variabel Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) berpengaruh secara Parsial terhadap Perdagangan (Y).

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. pada pengujian data panel ini ada 3 model analisis yang sering digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* (Gujarati, 2003). Ketiga model ini perlu di uji dalam memilih model yang paling baik digunakan pada penelitian ini. Menurut Gujarati, (2003), pengujian yang digunakan dalam pemilihan model terbaik pada suatu penelitian ada 3, antara lain:

- (1) *Uji Chow*, dengan membanding model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Jika hasil uji signifikan dibawah 5%, maka FEM dipilih sebagai model terbaik.
- (2) *Uji Hausman*, dengan melakukan perbandingan model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. Jika hasil uji signifikan dibawah 5%, maka dipilih FEM sebagai model terbaik.
- (3) *Uji Breusch Pagan*, dengan melakukan perbandingan antara model *Random effect* dengan model *Common Effect*. Jika hasil uji signifikan dibawah 5%, maka REM adalah model yang lebih baik.
- (4) Setelah terpilih model analisis terbaik, maka hasil regresi yang terpilih akan diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal untuk memulai pengujian Regresi panel data adalah melaksanakan pengujian untuk asumsi klasik. Keunggulan dari data panel yaitu data panel memiliki implikasi untuk tidak harus melakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan autokorelasi (Gujarati, 2003). Namun dalam pengujian ini tetap melaksanakan uji asumsi klasik multikolinieritas agar dapat mengetahui korelasi antara variable Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5). Menurut Gujarati (2003), jika korelasi antara dua variabel independen sangat tinggi (lebih dari 0.9), maka ada indikasi kuat terjadinya multikol.

Tabel 2. Pengujian Korelasi Variabel X

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.00	0.42	-0.10	0.32	0.05
X2	0.42	1.00	-0.19	0.31	-0.05
X3	-0.10	-0.19	1.00	0.12	-0.08
X4	0.32	0.31	0.12	1.00	-0.16
X5	0.05	0.05	-0.08	-0.16	1.00

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews12

Dari hasil pengujian (tabel 2), korelasi dari semua variabel X, yaitu variabel Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5), terlihat bahwa angka korelasi antar variabel menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.8 atau 0.9. Hal ini ditunjukkan pada tabel tersebut, dimana angka antara variabel X1 dan X2 adalah 0.42, angka korelasi X1 dan X3 adalah -0.10, kemudian angka korelasi variabel X1 dan X4 adalah 0.32 serta angka korelasi X1 dan X5 adalah 0.05. Selanjutnya untuk korelasi variable X2 dan X3 juga sebesar -0,19, X2 dan X4 sebesar 0.31 dan X2 dengan X5 sebesar -0.05. Kemudian korelasi variabel X3 dan X4 sebesar 0.12, korelasi X3 dan X5 sebesar -0.08, serta yang terakhir antara variabel X4 dan X5 sebesar -0.16. Semua variabel X pada penelitian ini menunjukkan korelasi satu sama lain berada di bawah nilai 0.8 atau 0.9, artinya bahwa variabel Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka dilakukan pengujian regresi data panel

menggunakan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model terbaik dari ketiga model tersebut maka dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Breusch Pagan-LM* untuk membandingkan antara model satu dan lainnya (Gujarati, 2003).

Tabel 3. Pengujian Chow

Tes Efek	Statistic	d.f	Proba
CS F	133.38733	(6,58)	0,0000
CS Chi-Square	178.07578	6	0,0000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews12

Berdasarkan tabel 3, uji chow dilakukan untuk membanding antar model *Pooled Ordinary Least Square (Pooled OLS)/ Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Keputusan diambil dengan melihat angka probability untuk *Cross Section F (CS F)*. jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dipilih FEM sebagai model terbaik. Jika sebaliknya maka dipilih CEM. Dari pengujian chow terlihat bahwa nilai probability CS F ialah 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa model dipilih antara CEM dengan FEM adalah FEM sesuai dengan ketentuan dari (Gujarati, 2003).

Tabel 4. Pengujian Hausman

Tes Efek	Chi Square Statistic	Chi Square d.f	Probability
CS Random	680.05898	5	0,0000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews12

Dari hasil pengujian Hausman pada tabel 4, terlihat bahwa angka probability *Cross-Section Random* adalah 0,000, di mana angka ini dibawah daripada angka 0,05. Ini artinya bahwa di antara model *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect (FEM)* adalah model *Fixed Effect (FEM)* yang dipilih adalah FEM. Keputusan ini sesuai dengan ketentuan dari Gujarati (2003) yang menjelaskan bahwa keputusan dilakukan dengan melihat angka probability untuk *Cross-Section Randomnya*. Jika angka $P < 0,05$, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, namun jika $P > 0.05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

Tahapan selanjutnya adalah pengujian *Breusch Pagan* untuk menentukan model yang lebih baik antara *Random Effect Model (REM)* dengan model

Pooled Ordinary Least Square (Pooled OLS)/ Common Effect Model. Namun karena hasil pengujian Chow dan pengujian Hausman menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka untuk pengujian ini sudah tidak perlu kita lakukan karena model regresi yang akan kita gunakan sudah ditentukan adalah model FEM.

Dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini maka dilihat dari hasil pengujian regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) terhadap variabel dependen Trade (Y), baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 5. Pengujian F dengan FEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob	F-Statistic	R-Squared	Adj R-Squared
C	101.00	16.758	0.0000	0.000	0.9860	0.9833
X1	0.645	0.465	0.1711			
X2	3.559	0.960	0.0005			
X3	-0.520	0.257	0.0478			
X4	0.007	0.003	0.0119			
X5	-2.184	0.705	0.0030			

Ket : Taraf signifikansi 5%

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews12

Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan bahwa hipotesis diterima, artinya bahwa Variabel independent Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) secara simultan mempengaruhi variabel dependen Trade (Y). Hal ini dibuktikan dari probabilitas value F-statistik dibawah dari taraf signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,00. Sehingga model regresi data panel yang terbentuk disimpulkan layak digunakan serta variabel penelitian Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Trade (Y).

Selain itu, hasil uji *adjusted r-squared* pada tabel 4 juga memperlihatkan bahwa nilainya berada di angka yang tinggi yaitu sebesar 0,9860. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas/independent pada penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat/dependent sebesar 98%, sedangkan 2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pada penelitian ini seperti variabel stabilitas politik dan lainnya.

Tabel 6. Pengujian T dengan FEM

Variabel	Koef	Std. Error	t-Statistik	Probability.
C	101.00	16.758	6.027154	0.0000
X1	0.645	0.465	1.385972	0.1711
X2	3.559	0.960	3.704727	0.0005
X3	-0.520	0.257	-2.021868	0.0478
X4	0.007	0.003	2.598273	0.0119
X5	-2.184	0.705	-3.096802	0.0030

Ket : Taraf signifikansi 5%

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews12

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa secara parsial variable independent Pertumbuhan GDP (X1) tidak berpengaruh terhadap Perdagangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh angka probabilitasnya yang menunjukkan nilai 0,1711, angka ini di atas dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan 4 variabel lainnya yaitu Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya secara berurutan adalah 0.0005, 0.0478, 0,0119 dan 0,0030, nilai probabilitas ke 4 variabel ini dibawah dari taraf signifikansi 5% (0.05), oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi (X2), Suku Bunga (X3), Nilai Tukar (X4) dan FDI (X5) berpengaruh secara parsial terhadap Trade (Y).

Kemudian berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel pada tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan GDP (X1), Inflasi (X2) dan Nilai Tukar (X4) berpengaruh positif terhadap perdagangan (Y) hal itu ditunjukkan dari angka koefisiennya secara berurutan sebesar 0.645, 3.559 dan 0.007. Sedangkan 2 variabel independen lain yaitu Suku Bunga (X3) dan FDI (X5) memiliki pengaruh yang negatif terhadap Perdagangan (Y), dimana nilai koefisiennya menunjukkan angka yang negatif yaitu -0.520 dan -2.184. Jika hasil ini dimasukkan ke dalam model, maka akan terlihat seperti berikut :

$$\text{Perdagangan} = 101,00 + 0,645 \text{ Pertumbuhan GDP} + 3,559 \text{ Inflasi} - 0,520 \text{ Suku Bunga} + 0,007 \text{ Nilai Tukar} - 2,184 \text{ FDI} + e$$

Dalam model ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari pertumbuhan GDP akan meningkatkan Perdagangan sebesar 0,645%. Setiap kenaikan satu persen inflasi akan meningkatkan perdagangan sebesar 3,559%. Kemudian setiap kenaikan satu persen suku bunga akan menurunkan perdagangan sebesar 0,520%. Kemudian setiap

kenaikan satuan nilai tukar akan meningkatkan perdagangan sebesar 0,007%. Kemudian setiap kenaikan satu persen FDI akan menurunkan sebesar 2,184% Perdagangan.

Penemuan pada penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari (Puri & Ima Amaliah, 2021) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan GDP tidak berpengaruh terhadap ekspor dan impor di Indonesia. Kemudian (Wulansari et al., n.d.) juga menemukan hasil yang senada dengan penelitian ini bahwa jumlah produksi, nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia. Kemudian hasil penelitian Hossain et al., (2024) mendukung hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel GDP, inflasi, Suku bunga, perekonomian terbuka dan FDI terintegrasi di 5 negara ASEAN. Selanjutnya juga penelitian dari Risma et al., (2019) senada dengan penelitian ini menemukan bahwa *pd*, kurs dan suku bunga kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Indonesia.

Dalam penelitian ini, suku bunga dan *Foreign Direct Investment (FDI)* memberikan pengaruh yang negatif kepada perdagangan di 7 negara Asia Tenggara yang menjadi subjek penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penerapan suku bunga yang tinggi di beberapa negara asean cenderung menyebabkan apresiasi mata uang, yang pada akhirnya membuat harga ekspor lebih tinggi dan mahal serta mengurangi daya saing produk dalam negeri di pasaran global. Ketika kurs negara-negara ASEAN menguat, barang impor menjadi lebih murah, yang dapat meningkatkan impor dan memperburuk neraca perdagangan suatu negara. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, terutama bagi industri yang bergantung pada kredit perdagangan untuk membiayai ekspor. Dengan biaya modal yang semakin mahal, perusahaan menjadi enggan untuk melakukan ekspansi atau meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya dapat menghambat perdagangan internasional.

Di sisi lain, FDI juga dapat berpengaruh negatif terhadap perdagangan, hal ini karena investasi yang masuk di negar-negar ASEAN lebih berorientasi pada pasar domestik (*market-seeking*) daripada meningkatkan ekspor. Banyak perusahaan multinasional yang menanamkan modal di ASEAN justru membangun fasilitas produksi untuk memenuhi permintaan dalam negeri, bukan untuk meningkatkan perdagangan internasional. Hal ini dapat menyebabkan substitusi impor, di mana barang yang sebelumnya diimpor kini diproduksi secara lokal, sehingga volume perdagangan berkurang. Selain itu, masuknya FDI juga dapat menciptakan efek *crowding out* terhadap perusahaan lokal, terutama bagi industri yang berorientasi ekspor. Jika perusahaan asing lebih dominan dalam suatu sektor, perusahaan domestik yang lebih kecil bisa kehilangan daya saing, yang pada akhirnya mengurangi kontribusi mereka terhadap perdagangan internasional. Dengan demikian, meskipun FDI sering kali dianggap sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam beberapa kasus, khususnya di ASEAN, investasi asing dapat menyebabkan berkurangnya perdagangan internasional jika tidak diarahkan dengan kebijakan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Hasil estimasi menggunakan regresi data panel model FEM menemukan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan GDP menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan kepada Perdagangan (Trade) di 7 negara Asia Tenggara (ASEAN). Sedangkan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (kurs) dan FDI memberikan pengaruh signifikan terhadap Perdagangan Internasional (Trade) di 7 negara ASEAN. Kemudian secara simultan semua variabel independent yaitu Pertumbuhan GDP, Inflasi, Suku Bunga riil, Nilai Tukar (kurs) dan FDI berpengaruh secara signifikan terhadap Perdagangan (Trade) di 7 negara Asia Tenggara (ASEAN). Terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap Perdagangan di 7 Negara ASEAN yaitu Pertumbuhan GDP, Inflasi dan Kurs, sedangkan variabel Suku Bunga riil dan FDI memberikan pengaruh negatif terhadap Perdagangan di 7 negara Asia Tenggara yang menjadi subjek penelitian yaitu

Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Diharapkan penemuan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan *International Trade* di negara-negara ASEAN. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan memasukkan variabel tambahan seperti stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan kualitas infrastruktur untuk menganalisis dampaknya terhadap efektivitas perdagangan internasional. Stabilitas ekonomi dan stabilitas politik juga merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Gokmenoglu, K. K., Amin, M. Y., & Taspinar, N. (2015). The Relationship among International Trade, Financial Development and Economic Growth: The Case of Pakistan. *Procedia Economics and Finance*, 25, 489–496. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00761-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00761-3)
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed). McGraw Hill.
- Hossain, Md. S., Voumik, L. C., Ahmed, T. T., Alam, M. B., & Tasmim, Z. (2024). Impact of geopolitical risk, GDP, inflation, interest rate, and trade openness on foreign direct investment: Evidence from five Southeast Asian countries. *Regional Sustainability*, 5(4), 100177. <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2024.100177>
- Kónya, L. (2006). Exports and growth: Granger causality analysis on OECD countries with a panel data approach. *Economic Modelling*, 23(6), 978–992. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2006.04.008>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory & policy* (Eleventh Edition). Pearson.
- Ng, Y.-L., Har, W.-M., & Tan, G.-M. (2009). Real Exchange Rate and Trade Balance Relationship: An Empirical Study on Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 3(8), p130. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v3n8p130>
- Nicita, A. (2013). Exchange rates, international trade and trade policies. *International Economics*, 135–136, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2013.10.003>
- Puri, N. Y. & Ima Amaliah. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/bcses.v1i1.43>
- Rahman, M. M. (2021). The dynamic nexus of energy consumption, international trade and economic growth in BRICS and ASEAN countries: A panel causality test. *Energy*, 229, 120679. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.120679>
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). PENGARUH SUKU BUNGA, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 4(2), 300–317. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13027>
- Salvatore, D. (2013). *International economics* (11th ed). John Wiley & Sons.
- Shi, L., Li, X., & Chen, X. (2025). How does FDI affect enterprises' OFDI through trade networks? *International Review of Economics & Finance*, 97, 103787. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103787>
- Sultanuzzaman, M. R., Fan, H., Akash, M., Wang, B., & Shakij, U. S. M. (2018). The role of FDI inflows and export on economic growth in Sri Lanka: An ARDL approach. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1518116. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1518116>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic development* (11th ed). Addison-Wesley.
- Usman, K., & Bashir, U. (2022). The causal nexus between imports and economic growth in China, India and G7 countries: Granger

causality analysis in the frequency domain.
Heliyon, 8(8), e10180.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10180>

World Bank Data. (2025). *Bersumber dari World Bank*. Diunduh tanggal 15 Januari 2025 dari <http://data.worldbank.org/>.

Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (n.d.). *PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT DAYA SAING EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA (Studi pada Tahun 2009-2013)*. 39.